

**ANALISIS MANAJEMEN KESELAMATAN DAN
KESEHATAN KERJA (K3) DI DINAS PEMADAM
KEBAKARAN DAN PENANGGULANGAN
BENCANA KOTA PALEMBANG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Menempuh Derajat Sarjana S-1
Ilmu Administrasi Publik**



Oleh:

**RIVALDO
07011281722049**

Konsentrasi Manajemen Sektor Publik

**JURUSAN ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
TAHUN 2021**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

ANALISIS MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) DI DINAS PEMADAM KEBAKARAN DAN PENANGGULANGAN BENCANA KOTA PALEMBANG

SKRIPSI

Oleh:

RIVALDO
07011281722049

Telah Disetujui Oleh Dosen Pembimbing, 11 November 2021

Pembimbing 1

Prof. Dr. H. Slamet Widodo, MS., MM
NIP. 196612301992032001



Pembimbing 2

Dr. Nurmah Semil, M.Si
NIP. 196712011992032002



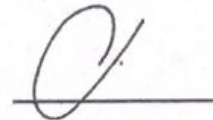
**HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI
ANALISIS MANAJEMEN KESELAMATAN DAN
KESEHATAN KERJA (K3) DI DINAS PEMADAM
KEBAKARAN DAN PENANGGULANGAN
BENCANA KOTA PALEMBANG**

SKRIPSI

**Telah dipertahankan di Depan Tim Penguji
Pada Tanggal 18 November 2021
dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat**

TIM PENGUJI SKRIPSI

Prof. Dr. H. Slamet Widodo, MS., MM
Ketua



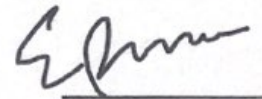
Dr. Nurmah Semil, M.Si
Anggota



Dr. Ardiyan Saptawan, M.Si
Anggota



Dr. Lili Erina, M.Si
Anggota



**Palembang, November 2021
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya
Dekan**



Prof. Dr. Mitri, M.Si

NIP. 196801221990031004

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rivaldo
Nim : 07011281722049
Jurusan : Ilmu Administrasi Publik
Konsentrasi : Manajemen
Judul Skripsi : Analisis Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di
Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penanggulangan Bencana
Kota Palembang
Alamat : Jl. Tunas Harapan Lr. Mawar Sukamaju Plaembang
No. Hp : 082376219289

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis di atas merupakan karya sendiri, disusun dari hasil penelitian berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku. Apabila kelak terbukti bahwa skripsi saya di atas merupakan jiblanan karya orang lain (plagiatrisme) saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku

surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Indralaya, 21 April 2022



Rivaldo

NIM 07011281722049

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Hidup Adalah Tentang Totalitas. Jika Tidak Lebih Baik, Lebih Baik Tidak”

(Pidi Baiq)

Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa, Kupersembahkan Skripsi ini kepada :

1. Orang Tua Ku, Ayahanda Sapril dan Ibunda Karma
2. Kepada Kakakku, Renaldo dan Ayukku Rilma Yunila, Reni Apriliya
3. Kepada Almamater Kebanggaanku Universitas Sriwijaya
4. Kepada Sahabat Seperjuanganku

KATA PENGANTAR

Dengan mengucap Alhamdulillah segala puji hanya milik Allah SWT yang telah memberi rahmat, karunia dan ridho-nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul **“Analisis Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Di Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penanggulangan Bencana Kota Palembang”**. Tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Strata 1 di Universitas Sriwijaya

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis menghaturkan terima kasih bagi semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai, kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan kemudahan dalam proses penulisan skripsi ini.
2. Kedua orang tuaku, Ayahanda Sapril dan Ibunda Karma serta saudara kandungku Renaldo, Rilma Yunila, Reni Apriliya yang selalu memberikan semangat, nasehat, motivasi dan selalu mendoakan yang terbaik untukku selama proses penulisan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE selaku Rektor Universitas Sriwijaya beserta jajarannya.
4. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya beserta jajarannya.
5. Bapak Zailani Surya Marpaung, S.Sos., MPA, selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
6. Ibu Ermanovida, S.Sos, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Jurusan Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
7. Bapak Prof. Dr. H. Slamet Widodo, MS., MM selaku Dosen Pembimbing I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
8. Ibu Dr. Nurmah Semil, M.Si, selaku Dosen Pembimbing II Fakultas Ilmu

Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. .

9. Semua Bapak/Ibu Dosen yang mengajar di Jurusan Ilmu Administrasi Publik serta Staf Jurusan Ilmu Administrasi Publik dan pegawai Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
10. Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Palembang yang senantiasa memberikan data-data dan sekaligus menjadi lokasi penelitian skripsi.
11. Semua pihak yang berpartisipasi dan menginspirasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan menjadi bahan masukan dalam dunia pendidikan.

Palembang, November 2021

Penulis

Rivaldo

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk dapat mengetahui manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang dilakukan oleh Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Palembang dengan menggunakan teori George R. Terry, berdasarkan teori yang digunakan tersebut untuk melihat manajemen keselamatan dan kesehatan kerja terdiri atas empat dimensi yaitu *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan), *Controlling* (Pengawasan). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan bahwa manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang dilakukan oleh Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Palembang pada dimensi perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*actuating*), pengawasan (*controlling*) dapat dikatakan sudah baik. Sedangkan pada dimensi pengorganisasian (*organizing*) dapat dikatakan sudah baik meskipun belum maksimal. Hasil penelitian ini merekomendasikan bahwa hendaknya Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Palembang membentuk tim yang bertanggung jawab dalam hal keselamatan dan kesehatan kerja sehingga dapat memaksimalkan pengorganisasian terhadap petugas operasional.

Kata Kunci: Manajemen, Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Pembimbing 1

Pembimbing 2

Prof. Dr. H. Slamet Widodo, MS., MM
NIP. 195811191985031002

Dr. Nurmah Semil, M.Si
NIP. 196712011992032002

Indralaya, November 2021
Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya

Zailani Surya Marpaung, S.Sos., MPA
NIP. 198108272009121002

ABSTRACT

This study aims to find out the occupational safety and health management carried out by the Palembang City Fire and Disaster Management Agency using George R. Terry's theory, based on the theory used to see occupational safety and health management consisting of four dimensions, namely Planning (Planning), Organizing (Organizing), Actuating (Implementation), Controlling (Supervision). This study used qualitative research methods. Based on the results of data analysis conducted, the occupational safety and health management carried out by the Palembang City Fire and Disaster Management Service on the dimensions of planning (planning), implementation (actuating), supervision (controlling) can be said to be good. While on the dimensions of organizing (organizing) can be said to have been good, although not optimal. The results of this study recommend that the Palembang City Fire and Disaster Management Office should form a team that is responsible for occupational safety and health so that it can maximize the organization of operational officers.

Keywords: Management, Occupational Safety and Health

Pembimbing 1

Prof. Dr. H. Slamet Widodo, MS., MM
NIP. 195811191985031002

Pembimbing 2

Dr. Nurmah Semil, M.Si
NIP. 196712011992032002

Indralaya, November 2021
Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya

Zailani Surya Marpaung, S.Sos., MPA
NIP. 198108272009121002

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	i
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
.....	12
A. Latar Belakang.....	12
B. Rumusan Masalah	23
C. Tujuan Penelitian.....	23
D. Manfaat Penelitian	23

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Jumlah Kasus Kecelakaan Kerja Tahun 2016-2020	4
Tabel 1.2. Jumlah Kasus Kebakaran	6
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3.1. Fokus Penelitian	27
Tabel 4.1. Jumlah Petugas Operasional	48
Tabel 4.2. Sarana dan Prasarana Petugas Operasional.....	65
Tabel 4.3. Matriks dan Pembahasan	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Peralatan Umum Petugas Pemadam Kebakaran	8
Gambar 1.2. Jumlah Pegawai Dinas PK-PB Kota Palembang.....	9
Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran.....	26
Gambar 3.1. Komponen-Komponen Analisis Data Interaktif Model	30
Gambar 4.1. Pemberian Materi Pelatihan	50
Gambar 4.2. <i>Maintenance</i> Kesiapan Peralatan	51
Gambar 4.3. SOP Pengawasan dan Pengendalian Personel.....	53
Gambar 4.4. SOP Pemeriksaan Alat Pemadam Kebakaran	56
Gambar 4.5. Pemeriksaan Kerusakan Peralatan	56
Gambar 4.6. Pemeriksaan Rutin.....	58
Gambar 4.7. SOP Pelatihan/Penyuluhan.....	61
Gambar 4.8. Simulasi	62
Gambar 4.9. Peltihan Fisik Petugas	63
Gambar 4.10. Sarana dan Prasarana.....	67
Gambar 4.11. Evaluasi Pasca Bertugas.....	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara	89
Lampiran 2. Surat Keputusan Pembimbing Skripsi	91
Lampiran 3. Lembar Revisi Seminar Proposal Pembimbing 1	92
Lampiran 4. Lembar Revisi Seminar Proposal Pembimbing 2	93
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Palembang	94
Lampiran 6. Foto Kegiatan Wawancara	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebuah konsep bernegara yang baik ialah dimana negara tersebut selalu berbenah diri guna menciptakan konsep kenyamanan dan keamanan bagi rakyatnya. Konsep berbenah diri ialah gambaran akan perkembangan yang akan dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Dalam mewujudkan hal tersebut maka diperlukannya manajemen yang baik sebagai pembuat rencana, pemberi arahan serta mengakomodir kegiatan yang akan dilakukan berdasarkan tujuan yang akan dicapai. Manajemen ialah rangkaian proses atau usaha yang dilakukan untuk mengarahkan kegiatan agar berjalan sebagaimana mestinya. Hubungan antara manajemen dengan tenaga kerja ialah manajemen sebagai perencana, pemberi arahan sedangkan tenaga sebagai pekerja yang akan melakukan pekerjaan tersebut guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Melihat pentingnya serta tidak dapat dipisahkannya hubungan tenaga kerja dengan manajemen dalam pencapaian suatu rencana ataupun kegiatan. Maka perlu untuk memperjatkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada tenaga kerja tersebut.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) bukanlah hal yang baru berlaku di Negara kita, peraturan mengenai K3 sendiri sudah ada saat zaman kolonialisme. Pada saat itu peraturan keselamatan dan kesehatan kerja yang berlaku adalah *Veiligheids Reglement*. Setelah bangsa Indonesia mengalami kemerdekaan dan mulai memberlakukan Undang-Undang Dasar 1945, maka beberapa peraturan tak terkecuali peraturan keselamatan telah diganti dengan peraturan baru yang mengatur tentang

keselamatan dan kesehatan kerja yaitu Undang-undang Keselamatan Kerja No. 1 Tahun 1970.

K3 menurut OHSAS (18001:2007) dalam buku Sistem dan Manajemen K3 (2019: 2) Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah semua yang berkaitan dengan situasi dan fisik yang dapat berpengaruh pada keselamatan dan kesehatan kerja tenaga kerja maupun orang lain di tempat kerja. Menurut Simanjuntak (1994) dalam buku Sistem dan Manajemen K3 (2019: 2) Keselamatan kerja adalah kondisi keselamatan yang bebas dari resiko kecelakaan dan kerusakan dimana kita bekerja yang mencakup tentang kondisi bangunan, kondisi mesin, peralatan keselamatan, dan kondisi pekerja. Menurut Ridley, John (1983) dalam buku Sistem dan Manajemen K3 (2019: 3) mengartikan bahwa kesehatan dan keselamatan kerja adalah suatu situasi dalam pekerjaan yang nyaman baik itu sehat dan aman dalam hal pekerjaannya, perusahaan maupun untuk masyarakat serta lingkungan sekitar pabrik atau tempat kerja tersebut. Menurut Suma'mur (1981:2), keselamatan kerja merupakan sebuah proses yang berusaha guna membentuk suasana kerja yang aman dan tentram bagi para karyawan yang bekerja di perusahaan tersebut. Pengertian mengenai K3 terbagi menjadi 2 bagian yaitu secara keilmuan dan filosofis, diantaranya :

1. Pengertian K3 secara keilmuan
K3 adalah sebuah ilmu pengetahuan beserta penerapannya yang dipakai guna mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja.
2. Pengertian K3 secara filosofis
Pengertian K3 secara filosofis adalah hasil dari pemikiran ataupun suatu upaya guna menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik itu jasmani maupun rohani terkhusus pada tenaga kerja serta masyarakat pada umumnya guna mencapai masyarakat yang adil dan makmur terhadap hasil karya dan budayanya.

Secara keilmuan, K3 dapat diartikan sebagai suatu ilmu pengetahuan beserta penerapannya yang digunakan dalam upaya mencegah kecelakaan baik itu ledakan, kebakaran, penyakit dan lain sebagainya.

1. Kesehatan (health), kesehatan kerja diartikan sebagai sebuah tingkatan dimana kondisi fisik serta psikologi dari suatu individu. Secara umum, dalam pengertiannya kesehatan merupakan sebuah usaha untuk mendapatkan kesehatan yang sebaik-baiknya dengan cara mencegah dan memberantas penyakit yang dialami para pekerja, mengantisipasi kelelahan bekerja serta menciptakan lingkungan kerja yang nyaman (sehat).
2. Keselamatan (safety), Keselamatan kerja diartikan sebagai usaha-usaha yang bertujuan untuk melindungi keselamatan para pekerja atau orang lain baik itu melindungi peralatan, tempat kerja serta bahan produksi guna menjaga kelestarian lingkungan hidup dan terciptanya proses produksi yang lancar.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan bagian penting dalam perlindungan ketenagakerjaan serta hak dasar dari setiap tenaga kerja yang saat ini telah mengalami perubahan ruang lingkup yang awalnya pendekatan pekerja menjadi kebutuhan masyarakat secara umum. Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan bidang yang terkait dengan keselamatan, kesehatan, dan kesejahteraan manusia yang beraktivitas, bekerja di rumah tangga, institusi, perusahaan jasa maupun proyek. Harapannya melalui manajemen budaya K3 segala bentuk upaya pengendalian ancaman berbahaya dapat dicegah dan dapat diminimalisir kecelakaannya. Sehingga akan menekan resiko kerugian dan berdampak pada peningkatan produktivitas dan keberhasilan suatu pekerjaan.

Tidak sedikit perusahaan ataupun instansi pemerintahan yang mengharuskan tenaga kerja atau pegawainya bersinggungan langsung dengan resiko yang tinggi dalam kata lain besarnya peluang terjadi kecelakaan kerja. Resiko pekerjaan yang tinggi dibutuhkan keterampilan dan latihan serta etos kerja yang tinggi pula namun banyak dari instansi atau perusahaan yang melupakan hal tersebut sehingga timbulnya pekerja yang kurangnya keterampilan dan hal-hal yang dibutuhkan dalam pekerjaan tersebut. Apabila kita bahas instansi pemerintah apa yang mengharuskan bekerja dengan resiko yang tinggi salah satunya ialah Dinas Pemadam Kebakaran. Kita ketahui bersama petugas pemadam kebakaran merupakan orang-orang dengan

pekerjaan yang langsung berhadapan ataupun mengharuskan mereka hidup bersama dengan pekerjaan yang memiliki resiko tinggi tersebut bahkan nyawa sebagai taruhannya. Kenyataan yang terjadi di lapangan pemadam kebakaran harus siap dalam kondisi darurat apapun inilah yang menyebabkan kemungkinan terjadinya kecelakaan dalam tugas mereka sehingga hal ini membutuhkan pengalaman, pelatihan dan pendidikan sehingga berguna untuk melindungi petugas pemadam kebakaran dari bahaya dan resiko yang akan diterimanya dalam bekerja.

Sebenarnya pemerintah menyadari bahwa pentingnya permasalahan atau isu tentang keselamatan kerja ini. Maka dari itu pada tahun 1970 pemerintah menerbitkan Undang-undang Republik Indonesia No. 1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja mengatur tentang berhaknya setiap pekerja terjamin keselamatannya. Sejalan dengan pemikiran bahwa pentingnya untuk memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerja pegawai maka pada tahun 1984 berbarengan dengan keluarnya Keputusan Menteri Tenaga Kerja Nomor Kep. 13/MEN/1984 tentang Pola Kampanye Nasional K3, Pemerintah bersama-sama pemangku kepentingan telah melakukan usaha yang sesering mungkin untuk memasyarakatkan K3 melalui Kampanye Nasional K3 selama 1 (satu) bulan dimulai tanggal 12 Januari sampai dengan 12 Februari setiap tahunnya. Selanjutnya pada tahun 2003 pemerintah juga mengeluarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan yang mengatur segala hak pekerja atas Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Undang-undang ini diterbitkan sebagai dukungan dari Undang-undang Republik Indonesia No. 1 tahun 1970. Selanjutnya, telah ditetapkan Visi “Indonesia Berbudaya K3 Tahun 2015” melalui Kepmenakertrans No. 372/MEN/XI/2009. Kemudian untuk melanjutkan visi K3 nasiona pada tahun 2015 telah ditetapkan arah kebijakan dalam mendorong K3 agar menjadi budaya di tempat kerja dan memotivasi masyarakat

Indonesia agar lebih mandiri dalam berbudaya K3. Arah kebijakan dimaksud adalah ”Kemandirian Masyarakat Indonesia Berbudaya K3 Tahun 2020”.

Berdasarkan data dari BPJS Ketenagakerjaan jumlah kecelakaan kerja dari tahun 2016-2020, antara lain :

Tabel 1.1 Jumlah kasus kecelakaan kerja tahun 2016-2020

No	Tahun	Jumlah
1	2016	105.182 kasus
2	2017	123.000 kasus
3	2018	114.148 kasus
4	2019	77.295 kasus
5	2020	177.000 kasus

Sumber : diolah penulis berdasarkan data website BPJS Ketenagakerjaan, 2020.

Melihat data diatas dapat diketahui bahwa kecelakaan kerja per tahunnya mengalami naik turun. Pada tahun 2016 kecelakaan kerja terjadi dengan jumlah 105.182 kasus, sedangkan kecelakaan kerja pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 123.000 kasus. Kecelakaan kerja sempat mengalami penurunan sebanyak 33% pada tahun 2019 dimana dengan jumlah kasus 77.295 kasus yang mana pada tahun sebelumnya mencapai 114.148 kasus. Namun pada tahun 2020 jumlah kecelakaan kerja mengalami kenaikan yang sangat signifikan yaitu mencapai 177.000 kasus kecelakaan kerja. Salah satu penyebab kecelakaan kerja ialah belum optimalnya pengawasan dan masih kurangnya kesadaran akan pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja. Dengan data tersebut, perlu dilakukan uipaya untuk mencegah dan mengurangi terjadinya kecelakaan sehingga bisa mencapai cita-cita yaitu “*zero accident*”.

Ancaman kecelakaan kerja dapat saja ditemui oleh setiap orang dengan lokasi kerja yang memiliki berbagai bentuk bahaya. Contohnya sendiri untuk para petugas operasional pemadam kebakaran mengingat lokasi kejadian kebakaran memiliki

tingkat bahaya yang tinggi sehingga dapat menyebabkan luka fisik, kecacatan bahkan kehilangan nyawa. Maka demikian, para pekerja atau petugas pemadam kebakaran perlu mendapat hak atas keselamatan dan kesehatan kerjanya. Kebakaran ialah nyala api pada tempat, keadaan dan kondisi yang tidak di inginkan yang dapat menimbulkan kerugian. Kebakaran juga termasuk dalam salah satu kategori atau situasi darurat di lingkungan perusahaan baik dari luar maupun lokasi tempat kerja. Oleh karena itu, petugas pemadam kebakaran diharapkan selalu siaga menghadapi setiap kondisi bencana, pasalnya bencana seperti kebakaran tidak dapat di prediksi sebelumnya.

Kota Palembang merupakan Ibukota dari Provinsi Sumatera Selatan. Palembang merupakan kota terbesar kedua di pulau Sumatera setelah Kota Medan. Kota Palembang memiliki luas wilayah 400,61 km² yang dihuni oleh lebih dari 1,6 juta penduduk. Jumlah tersebut menempatkan kota Palembang sebagai daerah dengan kepadatan penduduk yang tinggi, hal ini dapat menjadi salah satu penyebab bencana kebakaran maka dari itu kebakaran harus diwaspadai.

Tabel 1.2. Jumlah kasus kejadian kebakaran tahun 2015-2020

No	Tahun	Jumlah
1	2015	449 kasus
2	2016	173 kasus
3	2017	235 kasus
4	2018	262 kasus
5	2019	346 kasus
6	2020	125 kasus

Sumber : Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Palembang, 2020.

Berdasarkan data diatas, jumlah kasus atau kejadian kebakaran di Kota Palembang dapat di katakan tinggi. Tingginya jumlah kasus ini juga berbanding lurus dengan tingkat resiko kerja yang dihadapi oleh petugas pemadam kebakaran yang turun langsung ke lokasi kejadian kebakaran. Ancaman kecelakaan kerja yang

dihadapi oleh petugas operasional pemadam kebakaran dapat dikatakan berbahaya maka dari itu perlunya pelatihan dan penerapan K3 dengan baik. Resiko terjadinya kecelakaan kerja pun bukan hanya saat dilokasi kejadian bahkan saat persiapan keberangkatan, saat perjalanan menuju lokasi kebakaran, dan saat proses melakukan pemadaman maupun penyelamatan. Hal ini tentunya menjadi resiko karena Dinas Pemadam Kebakaran memiliki SOP *Response Time* 15 menit seperti yang tertulis dalam Keputusan Menteri Negara Pekerjaan Umum No. 11/KPTS/2000 Tentang Ketentuan Teknis Manajemen Penanggulangan Kebakaran di Perkotaan :

“Waktu tanggap terhadap pemberitahuan kebakaran untuk kondisi di Indonesia tidak lebih dari 15 (lima belas) menit yang terdiri atas: a. Waktu dimulai sejak diterimanya pemberitahuan adanya kebakaran di suatu tempat, interpretasi penentuan lokasi kebakaran dan penyiapan pasukan serta sarana pemadaman selama 5 menit, b. Waktu perjalanan dari pos pemadam menuju lokasi selama 5 menit, c. Waktu gelar peralatan di lokasi sampai dengan siap operasi penyemprotan selama 5 menit”

Response Time tersebut merupakan waktu ideal tanggap pertolongan terhadap kebakaran untuk perkotaan. Ditentukannya waktu tersebut bertujuan untuk meminimalisir jumlah kerugian yang ada. Hal ini juga menjadi salah satu alasan yang membuat tingginya resiko kecelakaan kerja yang dihadapi oleh petugas pemadam kebakaran. Di satu sisi mereka harus segera cepat memadamkan api dan di sisi lain mereka juga harus memperhatikan keamanan dalam bekerja.

Tugas dari petugas pemadam kebakaran ialah mengusahakan api dapat padam secepatnya agar kebakaran tidak meluas dan kerugian dapat ditekan jumlahnya. Saat proses pemadaman ataupun proses penyelamatan resiko yang dihadapi petugas operasional pemadam kebakaran ialah pemadam kebakaran harus menerjang api dan mengevakuasi korban jiwa yang terjebak di dalam gedung. Selain mengevakuasi korban jiwa yang terjebak petugas pemadam kebakaran juga harus memadamkan api yang berkobar di dalam ruangan. Tentunya hal inilah yang dapat menjadi resiko besar

kecelakaan kerja karena petugas pemadam kebakaran tidak tahu tentang hal apa saja yang ada di dalam ruangan seperti barang-barang yang mudah meledak ataupun yang dapat membahayakan nyawa.

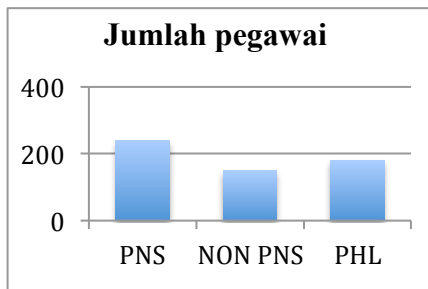
Melihat bahayanya keadaan yang dihadapi oleh petugas pemadam kebakaran maka merekapun diharuskan memakai peralatan yang sesuai dengan standar yang berlaku agar dalam pekerjaannya nanti dapat sesuai dengan peraturan yang berlaku dan tujuan dari hal tersebut ialah agar meningkatkan keselamatan kerja bagi pegawai. Peralatan yang digunakan petugas pemadam kebakaran sangat penting untuk kelangsungan hidupnya dan orang-orang yang dia selamatkan. Tanpa itu, petugas pemadam kebakaran tidak akan bisa memasuki gedung yang terbakar, menyelamatkan seseorang yang terjebak di dalam gedung. Setiap peralatan adalah unik dan memiliki tujuan tertentu. Petugas pemadam kebakaran profesional perlu mengetahui setiap bagian dan cara menggunakannya agar berhasil. Karena peralatan pemadam kebakaran sangat diperlukan untuk memberikan perlindungan terbaik bagi petugas pemadam kebakaran. Peralatan pemadam kebakaran secara umum meliputi alat-alat berikut:

Gambar 1.1. Peralatan Umum Pemadam Kebakaran



Mengingat pentingnya peralatan tersebut dalam menunjang keselamatan pemadam kebakaran. Maka dapat disimpulkan pentingnya budaya K3 dalam organisasi. Sehingga nantinya instansi giat melakukan pelatihan agar menciptakan pemadam yang handal dan mempunyai pengalaman yang baik untuk dapat digunakan di lapangan atau lokasi kejadian kebakaran.

Gambar 1.2 Jumlah pegawai Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Palembang



1. PNS : 230 Personil
 2. NON PNS : 147 Personil
 3. PHL : 242 Personil
- JUMLAH : 619 Personil

Sumber : Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Palembang, 2020.

Melihat data tersebut, diketahui bahwa jumlah pegawai di Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Palembang yaitu 619 orang. Dengan tingginya resiko yang dihadapi maka perlu adanya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang baik pada Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Palembang hal ini diharapkan agar dapat dengan mudahnya terlaksananya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 50 Tahun 2012 Tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang mengatur mengenai keselamatan dan kesehatan bagi tenaga kerja beresiko tinggi terutama seperti petugas operasional pemadam kebakaran di lingkungan kerja. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 50 Tahun 2012 tentang Penerapan

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di dalamnya terdapat peraturan mengenai penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang dilakukan berdasarkan kebijakan nasional yang meliputi penetapan kebijakan K3, perencanaan K3, pelaksanaan K3, pemantauan dan evaluasi kinerja K3, peninjauan dan peningkatan kinerja K3.

Pelaksanaan Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen dan Keselamatan Kerja diatas, Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Palembang dalam hal menerapkan K3 pada petugas harus mengikuti prosedur peraturan tersebut agar manajemen K3 dapat berjalan dengan baik dan sebagaimana mestinya. Apabila hal tersebut telah dilaksanakan dengan baik maka Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Palembang dapat dikatakan berhasil menjalankan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan harapannya K3 akan menjadi budaya organisasi yang ada. Namun jika salah satu dari prosedur tersebut tidak terlaksana maka terdapat masalah pada manajemen K3 pada Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Palembang baik permasalahan tersebut terjadi pada petugas operasional pemadam maupun unit kerja yang terdapat pada Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Palembang..

Melihat jumlah kasus kebakaran yang fluktuatif dan cenderung meningkat serta jumlah kecelakaan kerja di Indonesia yang masih tergolong tinggi maka untuk mengantisipasi hal tersebut perlu adanya pemahaman atau pembelajaran terkait Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan yang menjelaskan mengenai prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Dengan berpatokan pada Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang berlaku maka untuk menerapkan atau membudayakan K3 pada petugas operasional pemadam kebakaran maka Dinas

Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Palembang perlu melakukan perencanaan terhadap operasi pemadaman yang wajib memperhatikan keselamatan petugas, perawatan dan perbaikan sarana dan prasarana pendukung pemadam kebakaran, pelatihan dan pendidikan kepada petugas operasional. Sehingga nantinya pada saat melakukan pengawasan terhadap penerapan prosedur K3 pada setiap pekerjaan yang akan dilakukan dapat lebih tersistematis dan harapannya dapat ditemukan suatu hal yang menjadi permasalahan ataupun persoalan yang menjadi penyebab mengapa kasus kecelakaan masih terjadi. Hal-hal tersebut harus direncanakan dengan baik agar dapat diorganisasikan dengan baik pula. Pengorganisasian yang baik akan membuat segala sesuatunya menjadi lebih terorganisir dengan baik sehingga pada tahap penerapan K3 pada petugas operasional dapat meminimalisir kesalahan yang terjadi dan budaya K3 pada petugas operasional pemadam kebakaran menjadi satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan.

Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, merupakan fungsi manajemen. Manajemen sendiri merupakan kegiatan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui pemanfaatan sumber daya manusia, sarana prasarana dan sumber daya lainnya. Oleh karena itu, melihat pentingnya manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Palembang peneliti akan membahas lebih lanjut mengenai bagaimana manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang dilakukan oleh Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Palembang. Dengan penelitian yang berjudul “Analisis Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Palembang”. Hal ini dilakukan agar dapat diketahui bagaimana manajemen yang

di jalankan oleh Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Palembang untuk mencapai tujuan dari Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang mereka tetapkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka dirumuskan masalah pada penelitian ini ialah Bagaimana Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Palembang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan permasalahan diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan yakni untuk mengetahui manajemen keselamatan dan kesehatan kerja bagi petugas pemadam kebakaran di Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Palembang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini, yaitu :

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam melengkapi dan mengembangkan Ilmu Administrasi Publik, khususnya konsentrasi Manajemen Sektor Publik yang dapat mendukung bagi peneliti maupun pihak lain yang tertarik ingin meneliti dalam bidang penelitian yang sama.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi, masukan, dan pertimbangan bagi Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Palembang mengenai manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Artasari, Ni Wayan Yessinta, and Tjitjik Rahaju. "Implementasi Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Dinas Pemadam Kebakaran Kota Surabaya (Studi Kasus Uptd Iv Dinas Pemadam Kebakaran Kota Surabaya)." *Publika* 6.9 (2018).
- Athoillah, Anton. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Biantoro, Agung W. 2019. *Sistem Dan Manajemen K3*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Effendi, Usman. 2014. *Asas Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hamidah, Hamidah. "Pelaksanaan Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kabupaten Barito Kuala." *AS-SIYASAH: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 4.2 (2019): 54-62.
- Hasanuddin, Hasanuddin, and Elsha Dwi Mutia. *Pengelolaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)(Studi Perbandingan pada Dinas Kebersihan dan Pertamanan dengan Dinas Pemadam Kebakaran) pada Pemerintah Kota Pekanbaru Tahun 2011-2013*. Diss. Riau University, 2015.
- Hasibuan, Malayu 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Komaruddin, 2001. *Ensiklopedia Manajemen*, Edisi ke 5, Jakarta, Bumi Aksara
- Mathis, Jackson. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nugraha, Heri, and Linda Yulia. "Analisis Pelaksanaan Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dalam Upaya Meminimalkan Kecelakaan Kerja Pada Pegawai PT. Kereta Api Indonesia (Persero)." *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen* 10.2 (2019): 93-101.
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. 05 Tahun 1996 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 50 Tahun 2012 Tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja
- Puspasari, Dewi, and S. M. Rindi. "Analisis Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Bidang Penanggulangan Kebakaran Pada Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Sumedang." *SINTESA STIE SEBELAS APRIL SUMEDANG* 10.2 (2020): 145-155.
- Saldana., Miles & Huberman. 2014. *Qualitative Data Analysis*. America: SAGE Publications.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Adminsitrasi*. Bandung: ALFABETA.
- Sukarna, 2011. *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: Mandar Maju.
- Terry, George R. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Nomor 01 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja
- Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan
- YULANDARI, WENIKA DWI, Ardiyan Saptawan, and Ermanovida Ermanovida. *Implementasi Kebijakan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Keselamatan Pertambangan Di Pt. Bukit Asam Tbk Tanjung Enim*. Diss. Sriwijaya University, 2019.